

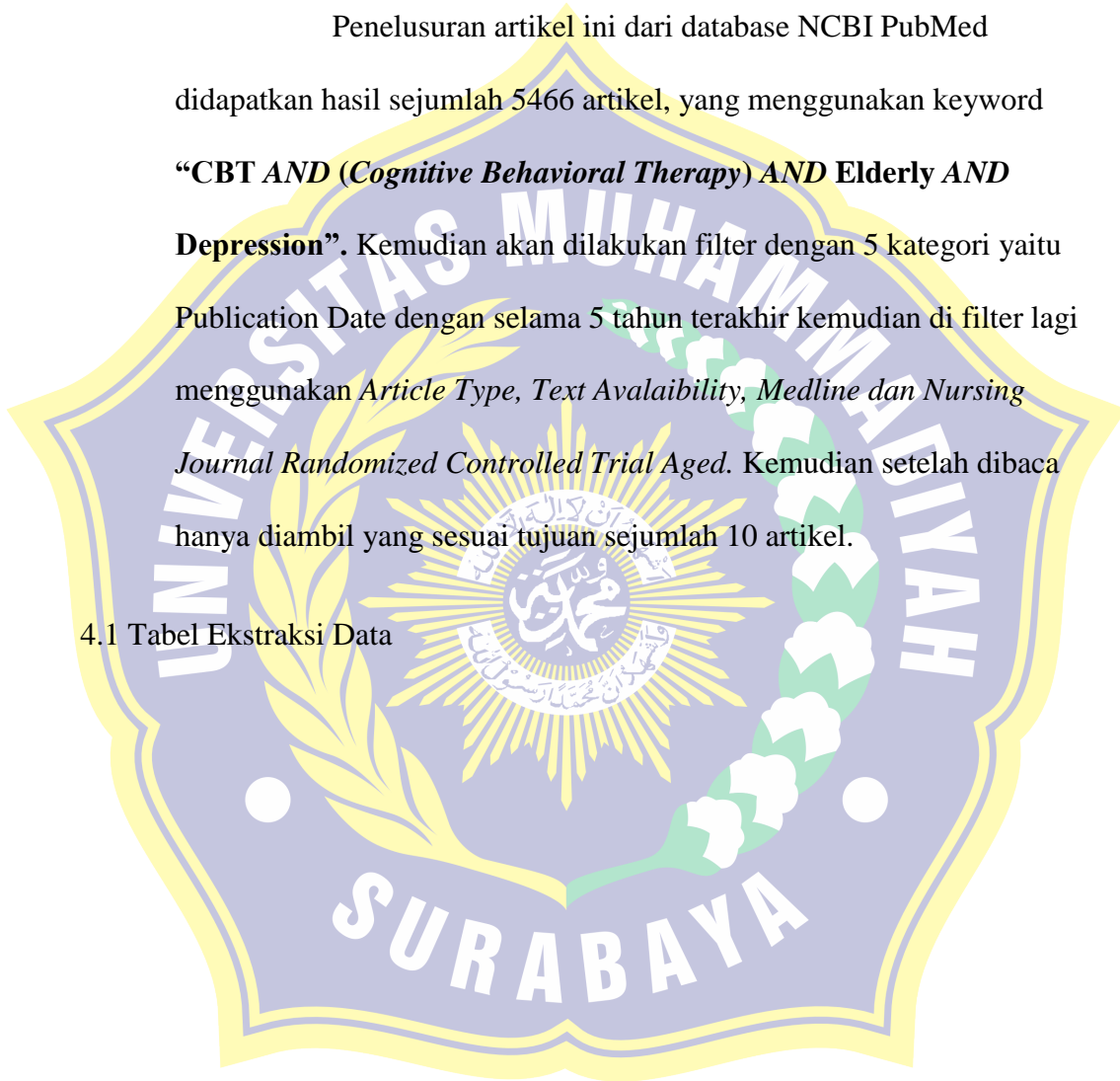
BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Penelusuran artikel ini dari database NCBI PubMed didapatkan hasil sejumlah 5466 artikel, yang menggunakan keyword “**CBT AND (Cognitive Behavioral Therapy) AND Elderly AND Depression**”. Kemudian akan dilakukan filter dengan 5 kategori yaitu Publication Date dengan selama 5 tahun terakhir kemudian di filter lagi menggunakan *Article Type, Text Availability, Medline dan Nursing Journal Randomized Controlled Trial Aged*. Kemudian setelah dibaca hanya diambil yang sesuai tujuan sejumlah 10 artikel.

4.1 Tabel Ekstraksi Data



No	Judul	Peneliti	Negara dan Tahun Penelitian	Tujuan	Metodologi	Hasil	Kesimpulan
1.	Randomised controlled trial of group cognitive behavioral therapy for comorbid anxiety and depression in older adults	Viviana M. Wutrich, Ronald M. Rapee	Sydney, Australia 2016	Untuk melakukan uji coba terkontrol yang dapat mengevaluasi program kelompok CBT yang menargetkan kecemasan dan depresi komorbiditas pada orang dewasa yang lebih tua.	Desain Penelitian: Randomized Controlled Trial Populasi : 170 lansia dengan depresi yang tinggal di komunitas Sampel : 133 lansia dengan depresi yang tinggal di komunitas Instrumen : Pertanyaan wawancara semi-terstruktur dengan menggunakan DSM-IV, Pemeriksaan Status Mini Mental (MME). Waktu pelaksanaan CBT : 11 sesi dalam waktu 12 minggu selama 2 jam Bentuk terapi CBT : diskusi kelompok	Setelah dilakukan terapi CBT dapat menunjukkan hasil 54% peserta dalam kelompok CBT tidak lagi memenuhi kriteria gangguan primer, dibandingkan 24% dari peserta dengan kelompok diskusi.	Kelompok CBT menghasilkan peningkatan yang lebih cepat dalam mengatasi masalah kecemasan dan depresi tua.
2.	Internet Cognitive–Behavioral	Kathleen a. O'moore, jill m. Newby,	Australia, 2015	Untuk mengetahui keefektifan sebuah kognitif berbasis	Desain Penelitian : Randomized Controlled Trial	Dalam kelompok ICBT, terdapat 33 peserta (84,6%) yang tidak lagi	Kemanjuran program ICBT yang (tidak memerlukan tatap muka) pada individu

	Therapy for Depression in Older Adults With Knee Osteoarthritis : A Randomized Controlled Trial	gavin andrews, david j. Hunter, kim bennell, jessica smith, dan alishia d. Williams		internet - program terapi perilaku (iCBT) pada depresi orang dewasa yang lebih tua dengan osteoarthritis (OA) lutut dan gangguan depresi mayor komorbid (MDD).	Populasi : 69 orang lansia dengan depresi komorbid OA lutut Sampel : 25 orang per kelompok Instrumen : Kuisisioner Skinning Online Waktu Pelaksanaan : 11 minggu dengan tindak lanjut 3 bulan Bentuk Terapi : Kelompok dengan berbasis internet	memenuhi kriteria depresi mayor komorbid (MDD) dibandingkan dengan 11 peserta (50%) kelompok TAU (Treatment As Usual). Proporsi pasien yang pulih dalam kelompok ICBT secara signifikan lebih tinggi daripada TAU. Dari kelompok ICBT terdapat 21 orang (47,7%) tingkat kesembuhannya meningkat secara signifikan dibandingkan dengan kelompok TAU dengan (12,0%).	dengan depresi dan komorbid OA lutut. Yang terpenting dari manfaat program ini yaitu dapat mengurangi gejala depresi. Sehingga dapat mencakup peningkatan kemanjuran diri dari rasa sakit, kekakuan, dan fungsi fisik saat tindak lanjut.
3.	AIDE (Acute Illness and Depression in Elderly Patients). Cognitive Behavioral Group Psychotherap	Jana Hummel MD, Cecilia Weisbrod, Leila Boesch MD, Katharina Himpler MD, Klaus Hauer PhD, Martin Hautzinger	Jerman, 2016	Untuk mengevaluasi efektifitas Cognitive Behavioral Therapy pada pasien geriatri yang depresi dan di rawat di rumah	Desain Penelitian : Randomized Controlled Trial Populasi : Seluruh pasien yang berada di RS Angaplasion-Bethanien.. Sampel : 155 pasien secara acak, dengan usia 65 tahun atau lebih dengan dan	Dalam skor depresi yang diperoleh kelompok intervensi sebanyak (baseline HADS 18,8% setelah 4 bulan), sedangkan kelompok kontrol menurun (baseline HADS 18,1% setelah 4	CBT layak dan sangat efektif pada pasien geriatri manfaat nya begitu efektif dalam mencakup peningkatan dalam parameter fisik fungsional.

	y in Geriatric Patients with Comorbid Depression: A Randomized, Controlled Trial	PhD, Andrea Gaebel, Tania Zieschang MD, Andrea FickelschereR MD, Slawomira Diener, Ilona Dutzi, Bertram Krumm, Peter Oster MD, Daniel Kopf Phd.		sakit karena penyakit somatik akut.	memiliki skor lebih tinggi dari 7 pada Skala Kecemasan. Instrumen : instrumen peneilitian ini adalah HADS (Hospital Anxiety and Depression Scale), HAMD (Hamilton Depression Rating Scale), MMSE (Mini Mental State Examination), dan Metode Penilaian Kebingungan. Waktu pelaksanaan : 15 sesi yang dilakukan dalam waktu 4 bulan dengan sesi kelompok se;ama 90 menit. Bentuk terapi : Kelompok	bulan). Secara signifikan terdapat perbaikan pada kelompok intervensi, tetapi tidak pada kelompok kontrol.	
4.	The impact of executive function on response to cognitive behavioral therapy in late-life depression	Madeleine S. Goodkind, Dolores Gallagher-Thompson, Larry W. Thompson, Shelli R. Keseller, Lauren Anker, John Flournoy,	Amerika Serikat, 2015	Untuk meneliti hubungan antara fungsi neuropsikologis sebelum pengobatan dan respons terhadap CBT.	Desain Penelitian : Randomized Controlled Trial Populasi: seluruh peserta dengan LLD. Sampel : 56 peserta direkrut, di antaranya 60, berusia 60 tahun lebih dan yang memenuhi kriteria diagnostik untuk episode saat ini dari gangguan	Secara umum peserta menunjukan respon positif terhadap CBT, dengan penurunan 38% gejala depresi dari pra perawatan ke pasca perawatan dalam regresi linier dengan usia, jenis kelamin, dan tahun pendidikan yang dimasukkan dalam	Hasil ini menunjukkan bahwa CBT, yang mengajarkan teknik kognitif untuk meningkatkan gejala kejiwaan, mungkin sangat menguntungkan di LLD jika kelemahan relatif terjadi lebih spesifik dalam bidang fungsi eksekutif.

		Mika P. Berman, Jason M. Holland, dan Ruth M. O' Hara			depresi mayor atau minor sebagai diagnosis primer, terdaftar dalam penelitian ini Instrumen : Kuisisioner BDI (Beck Depression Inventory II) Waktu pelaksanaan : 2 minggu Bentuk Terapi : Aktivasi perilaku, restrukturisasi kognitif, dan pelatihan keterampilan sosial.	langkah yang sama, tidak dapat memprediksi demografis dari perubahan gejala BDI.	
5.	Physical fitness exercise versus cognitive behavioral therapy on reducing the depressive symptoms among community-dwelling elderly adults: A	Tzu-Ting Huang, Chiu-Bi Liu, Yu-Hsia Tsai, Yen-Fan Chin, Ching- Hsiang Wong	Taiwan, 2015	Untuk membandingkan efektivitas program latihan kebugaran fisik dan program terapi perilaku pada gejala depresi primer dan sekunder untuk lansia yang tinggal di komunitas dengan gejala depresi.	Desain Penelitian : Randomized Controlled Trial Populasi : 637 lansia dengan depresi Sampel : 57 peserta yang memiliki gejala depresi Instrumen : Wawancara dan Pengujian Waktu Pelaksanaan : 12 minggu Bentuk Terapi : Kelompok	Hasil menunjukkan penurunan yang signifikan secara statistik dalam skor GDS-15 pada kelompok PFE adalah 4 poin lebih rendah. Namun, terjadi penurunan yang signifikan secara statistik dalam skor GDS pada kelompok CBT adalah 3.5 poin lebih rendah.	CBT dapat menurunkan DS dalam waktu 12 minggu intervensi dan memperbaiki persepsi dukungan sosial. Untuk meningkatkan jangka panjang efektivitas intervensi, dapat ditambahkan beberapa intervensi lain.

	randomized controlled trial						
6.	Long-term effectiveness and cost-effectiveness of cognitive behavioural therapy as an adjunct to pharmacotherapy for treatment-resistant depression in primary care: follow-up of the CoBaT randomised controlled trial	Nicola J Wiles, Laura Thomas, Nicholas Turner, Kirsty Garfield, Daphne Kounali, John Campbell, David Kessler, Willem Kuyken, Glyn Lewis, Jill Morrison, Chris Williams, Tim J Peters, Sandra Hollinghurst	London, 2016	Untuk memeriksa efektivitas klinis dan biaya terapi perilaku kognitif sebagai tambahan untuk perawatan biasa yang termasuk pengobatan selama 3-5 tahun pada pasien perawatan primer dengan depresi yang resistan terhadap pengobatan.	Desain Penelitian : randomised controlled trial Populasi : Pasien berusia 18-75 tahun yang telah menggunakan antidepresan. Sampel: pasien berusia 18-75 tahun yang telah menggunakan antidepresan setidaknya selama 6 minggu dan memiliki gejala depresi yang substansial (Beck Depression Inventory 21 [BDI-II] skor ≥ 14 dan memenuhi kriteria depresi ICD-10). Instrumen: Kuisisioner Kesehatan Pasien, Kuisisioner BDI Waktu pelaksanaan : 12 bulan Bentuk terapi : kelompok	Dalam analisis pengukuran berulang yang menggunakan data 6, 12, dan 46 bulan, individu yang berada dalam kelompok intervensi memiliki skor rata-rata BDI-II yang memiliki rata-rata 4-7 poin lebih rendah selama 46 bulan dibandingkan dengan mereka yang berada dalam kelompok perawatan biasa.	CBT telah terbukti dapat digunakan pada sistem perawatan yang berbeda. Dan bisa juga diberikan secara online dalam waktu yang dekat.
7.	Individually tailored internet-based	Kristin Silfvernagel, Anna Westlinder,	Amerika Serikat, 2017	Untuk menguji efek ICBT khusus di kalangan orang dewasa yang lebih	Desain Penelitian: Randomised Controlled Trial Populasi : 79 orang dilai	Hasil untuk kelompok perawatan yang dipandu dengan dokter menunjukkan	ICBT yang dipandu dan dirancang mungkin efektif untuk beberapa orang dewasa yang lebih tua dan

	cognitive behaviour therapy for older adults with anxiety and depression: a randomised controlled trial	Stina Andersson, Kajsa Bergman, Rosario Diaz Hernandez, Line Fallhagen, Ida Lundqvist, Nicole Masri, Linda Viberg, Marie-Louise Forsberg, Maria Lind, Thomas Berger, Per Carlbring & Gerhard Andersson		tua. Tujuan sekunder adalah untuk menyelidiki apakah fleksibilitas kognitif pra-perawatan dan fungsi kognitif yang dipersepsikan sendiri akan memprediksi hasil pengobatan	untuk kelayakan penelitian. Sampel: 66 dimasukkan dalam percobaan dan diacak ke salah satu dari dua kondisi. Peserta yang disertakan memiliki usia rata-rata 66,1 tahun (SD = 4,15) Instrumen: Wawancara Klinis Terstruktur untuk DSM-IV Gangguan Sumbu I (SCID-I), Waktu pelaksanaan : 8 minggu Bentuk Terapi: Internet	peningkatan yang signifikan rata-rata 59% pada instrumen PHQ-9 dan 58% pada GAD-7.	bahwa peran fungsi kognitif perlu diselidiki lebih lanjut.
8.	The clinical effectiveness of concise cognitive behavioral therapy with or without pharmacotherapy for	D. Muelwijk, I.V.E Carlier, I.M van Vliet, T. Van Veen, R. Wolterbeek, A.M van Hemert, F.G Zitman	Netherlands, 2015	Untuk mengetahui tentang format ringkas dari perilaku kognitif dan farmakoterapi setara dengan perawatan standart yang lebih lama dalam pengobatan	Desain Penelitian: randomized controlled trial Populasi : peserta berusia 18-65 tahun dengan kecemasan ringan dan gangguan depresi. Sampel: 182 peserta yang memenuhi syarat memberikan persetujuan	Menurut wawancara MINI-PLUS, 39% dari total sampel menderita depresi (dengan atau tanpa kecemasan) dan 31% dari gangguan kecemasan (dengan atau tidak tanpa depresi). Komorbiditas	CBT dan atau farmakoterapi menyebabkan hasil klinis yang sebanding dengan perawatan standart yang lebih lama dalam pengobatan gangguan depresi dan atau kecemasan pada pasien rawat jalan perawatan sekunder.

	depressive and anxiety disorders: a pragmatic randomized controlled equivalence trial in clinic practice			gangguan depresi dan kecemasan dalam perawatan kesehatan mental sekunder	dan menyelesaikan penilaian dasar. Instrumen: Inventarisasi Gejala Singkat (BSI), dan Kuisisioner Skrining Web (WSQ) Waktu Pelaksanaan: 3-6 bulan tetapi dalam seminggu 2-3 dilakukan terapi. Bentuk Terapi: kelompok	antara kecemasan dan depresi ditemukan sebanyak 17% (31 pasien). 34 pasien (19%) tidak melewati ambang batas untuk memilikinya arus Diagnosis Axis-I DSM-IV –TR menurut wawancara MINI-PLUS.	
9.	Effects of Home-Delivered Cognitive Behavioral Therapy (CBT) for Depression on Anxiety Symptoms among Rural, Ethnically Diverse Older Adults	Elizabeth A. DiNapoli PhD, Christina M. Pierpaoli MA, Avani Shah PhD, PhD Xin Yang, MS & Forrest Scogin PhD	Australia, 2017	Untuk memeriksa efek terapi kognitif-perilaku (CBT) yang disampaikan di rumah untuk depresi dan gejala kecemasan.	Desain Penelitian: randomized controlled trial Populasi : 134 orang dewasa yang tinggal di pedesaan 65 tahun ke atas dengan penurunan kualitas hidup dan peningkatan gejala psikologis. Sampel: 134 orang dewasa yang tinggal di pedesaan 65 tahun ke atas dengan penurunan kualitas hidup dan peningkatan gejala psikologis. Instrumen: Kuisisioner SCL-90-R Waktu pelaksanaan: 16 sesi	Dari mereka yang mendukung gejala dari kecemasan dan depresi yang meningkat sehingga dihasilkan skor 19,5% pada kelompok CBT dan 12,5% pada kelompok MSC memiliki tingkat normal.	Perawatan ini dapat dilaksanakan di rumah, yang telah menetapkan personil, dan protokol untuk memberikan layanan kesehatan mental kepada orang dewasa yang lebih tua. Satu inisiatif di seluruh negara bagian untuk mengatasi depresi melalui empat belas agen perawatan rumah menyarankan kelayakan perawatan kesehatan mental berbasis rumah untuk orang dewasa lanjut usia yang lemah secara medis.

					60 menit CBT di rumah, dengan kesempatan untuk memperpanjang pengobatan hingga 20 sesi jika diperlukan. Bentuk Terapi: individu		
10.	Challenges and Solutions for Depression Prevention Research: Methodology for a Depression Prevention Trial for Older Adults with Knee Arthritis and Emotional Distress	Jordan F. Karp, Mary Amanda Dew, Abdus S. Wahed, Kelley Fitzgerald, Chloe A. Bolon, Debra K. Weiner, Jennifer Q. Morse, Steve Albert, Meryl Butters, Ariel Gildengers, Charles F Reynolds III	Amerika Serikat, 2015	untuk mengembangkan depresi baru yang berpusat pada pasien dan intervensi pencegahan kecemasan untuk orang dewasa yang lebih tua yang hidup dengan osteoarthritis lutut (CBT).	Desain Penelitian: Sequential multiple assignment randomized trial (SMART) Populasi : Individu berusia 60 tahun ke atas dengan osteoarthritis lutut dan depresi subsyndromal Sampel: 135 peserta dengan usia lebih dari 65 tahun. Instrumen: kuisisioner depresi subthreshold Yang ditentukan oleh 9 item Patient Health Questionnaire(PHQ-9), Wawancara Klinis Terstruktur untuk DSM-IV (SCID) Waktu pelaksanaan : 12 bulan Bentuk terapi : individu	Dalam meta analisis terbaru dari 32 uji coba terkontrol secara acak yang memeriksa efek intervensi pencegahan pada peserta tanpa depresi yang didiagnosis menggambarkan penurunan 21% dalam waktu selama 1-2 tahun pada kelompok pencegahan dibandingkan dengan kelompok kontrol.	Desain SMART untuk pencegahan depresi dan kecemasan, dengan memanfaatkan CBT dan terapi fisik, tampaknya dapat dilakukan dan dapat diterima oleh peserta. Inovasi metodologis dari proyek ini dapat memajukan bidang depresi di akhir kehidupan dan pencegahan kecemasan.



4.2 PEMBAHASAN

Menurut (Wuthrich et al., 2016) menunjukkan bahwa hasil setelah dilakukan perawatan dapat menunjukkan hasil 54% peserta dalam kelompok CBT tidak lagi memenuhi kriteria gangguan primer depresi, dibandingkan dengan 24% dari peserta kelompok diskusi. Dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini bahwa kelompok CBT lebih efektif dalam menurunkan tingkat depresi dibandingkan dengan kelompok diskusi. Penelitian ini menggunakan desain RCT dengan sampel 133 peserta yang menggunakan instrumen MME. Terapi ini menggunakan bentuk terapi CBT dengan diskusi kelompok. Penelitian ini sejalan dengan (Hummel et al., 2017) yang menunjukkan bahwasanya CBT dapat menurunkan depresi dengan bentuk terapi CBT kelompok. Dengan skor yang diperoleh kelompok intervensi sebanyak (baseline HADS 18,8% setelah 4 bulan), kemudian pada kelompok kontrol dengan skor menurun (baseline HADS 18,1% setelah 4 bulan). Secara signifikan terdapat perbaikan pada kelompok intervensi, tetapi tidak pada kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan desain RCT dengan sampel 155 peserta yang menggunakan instrumen HADS, HAMD, MMSE. Penelitian ini sejalan dengan (Goodkind et al., 2016) yang menggunakan terapi CBT dalam bentuk kelompok. Secara umum peserta menunjukkan respon positif terhadap CBT, dengan penurunan 38% gejala depresi dari pra perawatan ke pasca perawatan dalam regresi linier dengan usia, jenis kelamin, dan tahun pendidikan yang dimasukkan dalam langkah yang sama, tidak dapat memprediksi demografis dari perubahan gejala BDI. Penelitian ini menggunakan desain RCT dengan sampel 56 peserta yang menggunakan instrumen BDI.

Penelitian ini sejalan dengan (Huang et al., 2015) yang mengatakan bahwasanya terapi CBT ini dilakukan dengan bentuk kelompok. Intervensi CBT ini terdiri dari 12 sesi mingguan, berlangsung selama 60-80 menit dalam kelompok yang terdiri dari 3-5 peserta. Penurunan yang signifikan secara statistik dalam skor GDS pada kelompok CBT adalah 3.5 poin lebih rendah. Penelitian ini menggunakan desain RCT, dengan sampel 57 peserta. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Wiles et al., 2016) yang mengatakan bahwasanya terapi CBT ini digunakan dalam bentuk kelompok dengan desain penelitian RCT yang menggunakan instrumen BDI. Dalam analisis pengukuran berulang yang menggunakan data 6, 12, dan 46 bulan, individu yang berada dalam kelompok intervensi memiliki skor rata-rata BDI-II yang memiliki rata-rata 4-7 poin lebih rendah selama 46 bulan dibandingkan dengan mereka yang berada dalam kelompok perawatan biasa. Dalam hal ini menunjukkan bahwa terapi CBT dapat menurunkan depresi. Penelitian ini sesuai dengan (Meuldijk et al., 2016) yang mengatakan bahwa terapi CBT ini menggunakan bentuk terapi dengan kelompok dapat menurunkan depresi. Menurut wawancara MINI-PLUS, 39% dari total sampel menderita depresi (dengan atau tanpa kecemasan) dan 31% dari gangguan kecemasan (dengan atau tidak tanpa depresi). Komorbiditas antara kecemasan dan depresi ditemukan sebanyak 17% (31 pasien). 34 pasien (19%) tidak melewati ambang batas untuk memilikinya arus Diagnosis Axis-I DSM-IV –TR menurut wawancara MINI-PLUS. Penelitian ini menggunakan desain RCT dengan sampel 182 peserta.

Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari (O'moore et al., 2018) bahwasanya yang membuat tingkat depresi menurun adalah bentuk dari terapi ICBT yang menggunakan internet sebagai terapi. Sebanyak 33 peserta (84,6%) tidak lagi memenuhi kriteria depresi mayor komorbid (MDD) dibandingkan dengan 11 peserta (50%) kelompok TAU (Treatment As Usual). Penelitian ini menggunakan desain penelitian RCT dengan sampel penelitian 25 orang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Silfvernegel et al., 2018) yang melakukan terapi CBT dengan menggunakan internet. Pada kelompok perlakuan, peningkatan rata-rata pada BAI (Beck Anxiety Inventory) adalah 45,1% (CI95% 27,4-62,8), dan untuk kelompok kontrol adalah 14,7% (CI95% -5,8 hingga 35,3). Penelitian ini menggunakan desain RCT dengan sampel 66 peserta.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (DiNapoli et al., 2017) yang menggunakan terapi CBT dengan bentuk terapi individu mengatakan bahwa skor subskala kecemasan meningkat lebih signifikan untuk kelompok CBT dibandingkan dengan kelompok MSC. Penelitian ini menggunakan RCT dengan sampel 134 peserta yang berusia 65 tahun menggunakan instrumen SCL-90 R. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Karp et al., 2016) yang juga menggunakan terapi CBT dengan bentuk terapi individu. Dalam meta analisis terbaru dari 32 uji coba terkontrol secara acak yang memeriksa efek intervensi pencegahan pada peserta tanpa depresi yang didiagnosis menggambarkan penurunan 21% dalam waktu selama 1-2 tahun pada kelompok pencegahan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan desain RCT dengan sampel 135 peserta dengan usia 65 tahun.

Menurut teori dari (Johnco et al., 2014) yang mengatakan bahwa CBT (*Cognitive Behavioral Therapy*) merupakan bentuk terapi kolaboratif yang membutuhkan partisipasi aktif dan perolehan ketrampilan klien khususnya praktik dan penggunaan ketrampilan klien di luar sesi terapi untuk meningkatkan kemampuan klien dalam memanfaatkan cara berfikir dan berperilaku yang lebih adaptif dan lebih efektif untuk pasien dengan gangguan depresi mayor (MDD).

Teori tersebut sejalan dengan hasil 10 jurnal di atas bahwasanya CBT (*Cognitive Behavioral Therapy*) dapat menurunkan depresi dengan gangguan depresi mayor (MDD), dengan berbagai bentuk terapi, instrumen dan waktu yang berbeda. Namun, CBT (*Cognitive Behavioral Therapy*) memiliki keterbatasan terhadap lansia yang memiliki demensia. Desain penelitian yang digunakan yaitu RCT (*Randomised Controlled Trial*). CBT yang dilakukan memiliki durasi sebanyak 12-16 sesi yang dilakukan dalam waktu 3- 4 bulan. Sampel yang digunakan dalam penelitian berkisar 25-182 peserta. Instrumen yang digunakan pada penelitian tersebut ada beberapa instrumen yaitu MME (Pemeriksaan Status Mini Mental), SCL-90 R, BDI (*Beck Depression Inventory II*), HADS (*Hospital Anxiety and Depression Scale*), MMSE (*Mini Mental Scale*).